

**PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN PEMBIASAAN  
IBADAH SHALAT PADA ANAK-ANAK DI LEMBANG RARU  
SIBUNUAN KECAMATAN SANGALLA SELATAN  
KABUPATEN TANA TORAJA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1444 H / 2023**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara **Andi Annisa Mardhatillah**, NIM. 105 19 11080 18 yang berjudul **“Peran Orangtua dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat pada Anak-Anak di Lembang Raru Sibunuan Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja.”** telah diujikan pada hari Senin, 24 Muharram 1444 H./22 Agustus 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Muharram 1444 H.  
Makassar, \_\_\_\_\_  
22 Agustus 2022 M.

**Dewan Penguji :**

- |               |  |         |
|---------------|--|---------|
| Ketua         | : Dra. Hj. Atika Achmad, M. Pd.          | (.....) |
| Sekretaris    | : Mahlani S., S. Th.I., M.A.             | (.....) |
| Anggota       | : Dr. Sulaeman, S. Pd.I., M. Pd.I.       | (.....) |
|               | : Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I. | (.....) |
| Pembimbing I  | : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I.               | (.....) |
| Pembimbing II | : Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.             | (.....) |

Disahkan Oleh :

FAI Unismuh Makassar,



**Dr. Anwarul Mawardi, S. Ag., M. Si.**  
NBM 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra' Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 24 Muharram 1444 H./22 Agustus 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**


Bahwa Saudara (i)  
Nama **Andi Annisa Mardhatillah**  
NIM 105 19 11080 18  
Judul Skripsi : **Peran Orangtua dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat pada Anak-Anak di Lembang Raru Sumpang Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja.**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

  
**Dr. Amrah Mawardi, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

  
**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dra. Hj. Atika Achmad, M. Pd. (.....)
2. Mahlani S., S. Th.L., M.A. (.....)
3. Dr. Sulacman, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
4. Sitti Satriani Is., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :



Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar,  
  
**Dr. Amrah Mawardi, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat Pada Anak-  
Anak Di Lembang Raru Sibunuan Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten  
Tana Toraja.

Nama : Andi Annisa Mardhatillah

NIM : 105191108018

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka proposal ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian proposal pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Rabiul Akhir 1443 H  
03 Februari 2021 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Hj. Maryam, M. Th.I

NIDN: 090116012

  
Y. Kub, S. Pd. I, M. Pd. I

NIDN: 0978098605





## ABSTRAK

**ANDI ANNISA MARDHATILAH. 105191108018. 2022. Peran Orangtua Dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat Pada Anak-anak Di Lembang Raru Sibunuan Kecamatan Sanggalla Selatan Kabupaten Tana Toraja. Dibimbing oleh Maryam dan Ya'kub**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Orangtua dalam menanamkan pembiasaan ibadah shalat pada anak-anak di Lembang Raru Sibunuan Kecamatan Sanggalla Selatan Kabupaten Tana Toraja. Dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, yang dimana dalam penelitian ini turun langsung kelapangan untuk melakukan wawancara kepada Orangtua beberapa Anak-anak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran Orangtua di Lembang Raru Sibunuan sudah cukup bagus. Karena melihat dari gambaran pembiasaan ibadah shalat anak di Desa Lembang Raru Sibunuan itu ada sebagian yang betul-betul diperhatikan dan dibimbing langsung oleh orangtua, dan ada sebagian lainnya yang kurang diperhatikan, mulai dari kebiasaannya di rumah hingga siapa teman bergaulnya di luar rumah. Karena lembaga pendidikan seperti Taman Pembelajaran Al-Quran hanya sebagai wadah untuk anak-anak lebih mengembangkan sifat-sifat dari kebiasaan yang ia sering lakukan di rumah. Dan adapun faktor pendukung orangtua dalam menanamkan pembiasaan ibadah shalat pada anak-anak yaitu adanya sarana prasarana yang memadai, adanya lingkungan yang baik, dan adanya dukungan dari orangtua. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat orangtua yaitu adanya siaran televisi, senangnya anak dalam bermain, kesibukan dari orangtua, dan lingkungan pertemanan.

**Kata Kunci: Peranan Orangtua, Ibadah Shalat Anak-anak**

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya.

Dalam pembuatan skripsi ini terdapat berbagai kesulitan. Alhamdulillah selama menyelesaikan skripsi ini bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat disusun, oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta segenap wakil rektor.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar beserta segenap wakil dekan.
3. Nurhidayah M, S.Pd.I., M.Pd.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Abdul Fattah, M.Th.I Sekretaris jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr.Hj. Maryam, M.Th.I dan Ya'qub, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis selama menyusun skripsi ini.

6. Seluruh dosen serta staf pegawai dalam lingkup fakultas Agam Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Bupati Tana Toraja yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini sampai selesai.
8. Kepala Lembang Raru Sibunuan, pegawai dan staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini sampai selesai.
9. Orang tua saya Bapak Buhari, Ibu Sunarti yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya dan tak putus-putusnya mendoakan dan memberi restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT, dan menjadi catatan amal baik untuk kita semua.

Makassar, 16 Dzulhijjah 1443 H  
17 Juli 2022 M

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>7</b>
A. Peran Orangtua.....	7
1. Pengertian Peran .....	7
2. Pengertian Orangtua .....	7
3. Tanggungjawab Orangtua.....	9
B. Pembiasaan Ibadah Shalat Pada Anak-Anak.....	12
1. Pengertian Ibadah Shalat .....	12
2. Pengertian Anak-Anak.....	15
3. Perkembangan Anak-Anak.....	16
4. Bimbingan Ibadah Shalat Pada Anak-Anak .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	25
C. Fokus Penelitian.....	25
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	26
E. Sumber Data.....	26



F. Instrument Penelitian .....	27
G. Metode Pengumpulan Data.....	29
H. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
1. Sejarah Dan Letak Geografis Tana Toraja .....	31
2. Sejarah Lembang Raru Sibunuan.....	34
B. Hasil Penelitian .....	39
1. Peran Orangtua Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat.....	39
2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Orangtua.....	48
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
1. Kesimpulan .....	58
2. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama dalam diri seorang anak, karena seorang anak dilahirkan dan dibesarkan dari sebuah keluarga. Serta akan berkembang menuju dewasa.

Keluarga menjadi wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan sesuatu pada anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera. Keluarga merupakan aspek penting untuk menanamkan karakter pada anak sehingga anak mempunyai karakter yang baik.<sup>1</sup>

Sebelum mengenal lingkungan masyarakat yang luas dan sebelum mendapat bimbingan dari lingkungan sekolah, seorang anak terlebih dahulu memperoleh bimbingan dari lingkungan keluarga.<sup>2</sup> Dalam hal ini orangtua berperan sebagai pendidik dan anak menjadi peserta didik.

Lingkungan pendidikan yang paling dekat dengan anak, kontribusi lingkungan keluarga terhadap kesuksesan pendidikan karakter cukup besar. Dari kedua orangtua, untuk pertama kalinya seorang anak mengalami pembentukan watak (kepribadian) dan mendapatkan pengarahan moral. Moh. Haitami juga mengatakan:

---

<sup>1</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 64.

<sup>2</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2009), h. 273.

“Kehidupan anak juga lebih banyak dihabiskan dalam pergaulan di lingkungan keluarga. Itulah sebabnya, pendidikan di lingkungan keluarga disebut sebagai tempat pendidikan yang pertama dan utama, serta merupakan peletak fondasi dari watak dan pendidikan setelahnya.”<sup>3</sup> Lingkungan keluarga menjadi tempat berlangsungnya sosialisasi yang berfungsi dalam pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk social, dan makhluk keagamaan. Pengalaman hidup bersama didalam lingkungan keluarga akan memberi andil yang besar bagi pembentukan kepribadian anak.

Keluarga yang harmonis, rukun dan damai akan mempengaruhi kondisi psikolog dan karakter seorang anak. Begitupun sebaliknya, anak yang kurang berbakti bahkan melakukan tindakan diluar moral kemanusiaan, dibidani oleh ketidakharmonisan dalam lingkungan keluarga.<sup>4</sup>

Anak merupakan amanah dari Allah SWT, maka wajib kita perlakukan dan didik dengan sebaik-baiknya. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah dan potensi rohaniah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras, serasi dan seimbang. Dalam rangka membentuk anak yang shaleh atau shalihah, yakni anak yang menjalin hubungan baik dengan Allah SWT dengan sesama makhluk-Nya. Maka pokok-pokok yang harus diberikan tiada lain adalah ajaran islam.

Tidak mudah orangtua bisa menanamkan prinsip keagamaan dalam kepribadian anak. Orangtua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak sejak kecil, seorang anak harusnya mulai diperkenalkan dan ditanamkan nilai-nilai

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 275

<sup>4</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 107-108.

keagamaan. Mulai dari belajar shalat, mengaji, membaca, menulis serta kefasihan lafal arab dan bacaan Al-Qu'ran. Misalnya dalam pelaksanaan shalat yang merupakan kewajiban kita sebagai umat islam untuk melaksanakannya. Orangtua memiliki peran yang besar dan keberhasilan pendidikan yang didapat pada diri seorang anak bergantung pada keberhasilan didikan orangtua pada masa anak-anak.

Anak adalah generasi penerus. Dalam proses perkembangan serta pendidikan, seorang anak harus mendapat bimbingan dari orang lain. Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari pada diri anak maka peran orangtua lah yang sangat menentukan. Hal ini sesuai dengan tujuan Bimbingan dan Konseling Islam yaitu untuk membantu meningkatkan Iman, Islam dan Ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> QS. At-Tahrim, Kemenag Agama RI [66]: 6

Tepatnya di Desa Raru Sibunuan Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja, kebanyakan anak-anak yang usia sekitaran 6-10 tahun belum diajarkan untuk membiasakan shalat sejak usia dini. Setelah peneliti melakukan pra-survei dilapangan secara langsung peneliti mengamati dan mencermati sekarang ini ketika tiba shalat Ashar dan shalat maghrib, banyak anak-anak yang mengikuti shalat berjamaah di masjid Abu Bakar As-shiddiq, tetapi setelah proses pembelajaran di TPA selesai, mereka langsung pulang tanpa disuruh untuk tinggal dulu setidaknya diajar untuk shalat berjamaah. Terdapat juga beberapa anak-anak yang masih didampingi oleh orangtuanya karena takut akan mengganggu jamaah yang lain ketika melaksanakan shalat.

Berangkat dari pemaparan sebelumnya, maka kiranya sangat diperlukan di era sekarang ini bagi orangtua untuk menanamkan nilai keagamaan terutama pembiasaan ibadah shalat pada anak sejak usia dini. Karena agar ketika dewasa anak akan cenderung bersikap positif terhadap agamanya. Dari pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dituangkan dalam proposal ini yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat Pada Anak Usia Dini di Lembang Raru Sibunuan Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan pembiasaan ibadah shalat pada anak-anak di Lembang Raru Sibunuan Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja?



2. Apakah faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam menanamkan pembiasaan ibadah shalat pada anak-anak di Lembang Raru Sibunuan Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui peran orangtua dalam menanamkan pembiasaan ibadah shalat pada anak-anak di Lembang Raru Sibunuan Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja
2. Untuk mengetahui faktor penghambat orangtua dalam menanamkan pembiasaan ibadah shalat pada anak-anak di Lembang Raru Sibunuan Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat praktis, yaitu peneliti berusaha agar dapat menemukan metode pembiasaan ibadah shalat pada anak-anak.
2. Manfaat ilmiah, yaitu dalam hal ini agar peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan selain dari yang telah didapatkan di bangku pendidikan/kuliah.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran. Khususnya bagi orangtua sebagai gambaran untuk memperbaiki dan merubah sikap orangtua dalam menanamkan pembiasaan ibadah shalat pada anak-anak di Lembang raru sibunuan kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Peran Orangtua

##### 1. Pengertian Peran

Sebelum melihat bagaimana peran orangtua dalam menanamkan pembiasaan ibadah shalat pada anak maka terlebih dahulu dapat mengetahui apa pengertian dari peran. Peran dalam KBBI adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang berkedudukan di masyarakat.<sup>6</sup> Peran adalah kemampuan atau kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mendorong serta mengajak orang lain agar menerima pengaruh-pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang akan membangun pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Jika dapat diketahui bahwa peran merupakan suatu wujud perilaku yang diharapkan dalam rangka sosial tertentu atau suatu wujud dari pelaksanaan orangtua dalam mengajak, berpartisipasi atau bertugas sebagai orangtua yang memiliki tanggung jawab terhadap anaknya agar membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

##### 2. Pengertian Orang Tua

Orangtua menurut bahasa adalah ayah dan ibu.<sup>8</sup> Sedangkan menurut istilah orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 854

<sup>7</sup> Syaful Segala, *Sepervise Pembelajaran dan Profesi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 117.

<sup>8</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 1992), h. 1061

pendidikan, sebab secara alami pada masa awal kehidupan berada ditengah-tengah ayah dan ibunya.<sup>9</sup> Orangtua terdiri dari seorang ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya atas kehidupan dan keluarganya sendiri. Peran terpenting dalam masalah ini adalah orangtua, karena memiliki hubungan dekat dengan anak yang secara tidak langsung mengetahui segala perkembangan yang dialami seorang anak.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat pada kehidupan keluarga. Terutama seorang ibu yang memiliki hubungan batin terhadap anak semenjak masih dalam kandungan. Ketika anak telah mengenal dunia sekolah, lingkungan sekitarnya dengan sewajarnya, sebagai orangtua selalu mengontrol dan memantau anak menghadapi pengaruh-pengaruh dari luar.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.<sup>10</sup> Dalam konteks pedagogis tidak dibenarkan orangtua membiarkan anaknya tumbuh dan berkembang tanpa pengawasan dan bimbingan. Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT dan untuk

---

<sup>9</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), h. 87.

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 35.

menemukan serta mengembangkan potensi-potensi anak.<sup>11</sup> Selain berperan terhadap bimbingan anak, keluarga terkhusus orangtua mempunyai peran sebagai konselor (konseling didalam rumah), konseling yang dimaksud adalah suatu proses hubungan terapeutik, usaha bantuan, mengarahkan tercapainya tujuan dan mengarahkan kemandirian anak.<sup>12</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari ayah dan ibu yang mempunyai peran dan tanggung jawab pada anak dalam merawat, membimbing, membina, mendidik, mengupayakan seluruh potensi anak baik efektif maupun potensi kognitif dan psikomotorik terutama perihal ibadah shalat dengan jalan bimbingan dan konseling agar sesuai dengan nilai-nilai Al-qur'an dan Al-hadits.

### **3. Tanggung Jawab Orangtua**

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak.

Islam telah mengajarkan kepada umatnya bagaimana tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya baik diantaranya tentang pendidikan, mengasuh, kasih sayang, perlindungan yang baik, serta melatih jasmani dan rohani dari berbagai aspek yang lainnya, sehingga anak dapat tumbuh membentuk generasi yang berakhlatul karimah.

---

<sup>11</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 18

<sup>12</sup> Zufan Saam, *Psikologi Konseling* (Jakarta: PT Graha Grafindo Persada, Cet. Kel, 2013), h. 8.

Tanggung jawab orangtua bukan hanya pada saat anaknya berusia balita saja, akan tetapi sampai anak mendapatkan keluarga barunya. Dalam mendidik anaknya, orangtua dituntut untuk selalu memberikan teladan yang baik kepada anak dan mendidik dengan hikmah bukan dengan kekerasan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an Surah An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>13</sup>

Jika kita kembali merujuk kepada literatur agama islam, maka sesungguhnya setiap orangtua memiliki tanggung jawab terhadap masa depan anak-anak mereka. Adapun tanggung jawab tersebut adalah:

a. Memberi nama yang baik

Nama yang diberikan kepada anak sangat menentukan kehormatannya dimasa depan nanti. Pada hari ketujuh kelahiran anak, orangtua sunnah menyelenggarakan acara *Walimatu al-Tasmiyah* (upacara selamat pemberian nama).

b. Memberikan kasih sayang yang tulus

c. Memperlakukan anak-anak dengan adil

d. Memberikan nafkah yang memadai sesuai dengan kebutuhan anak

e. Menanamkan ajaran agama islam sejak usia dini

<sup>13</sup> QS. An-Nahl, Kemenag Agama RI [16]: 125



f. Memberikan pendidikan yang baik sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya.<sup>14</sup>

Peran orangtua yang bertanggung jawab terhadap keselamatan para remaja tentunya tidak membiarkan anaknya terlena dengan zaman yang semakin hari semakin modern dan fasilitas-fasilitas yang dapat menenggelamkan anak kepada hal-hal yang tidak baik, dalam mendidik anaknya proses pembiasaan hendaknya perlu diperhatikan oleh orangtua, karena setiap kemajuan yang terjadi pada anak usia dini khususnya mengenai hal kebiasaan, hendaklah diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Kontrol yang baik dengan selalu memberikan pendidikan moral dan agama yang baik diharapkan akan dapat membimbing anak kejalan yang benar. Harapan orangtua terhadap anak-anaknya tentu saja selalu ideal. Bernalar cerdas, sopan, suka menolong, rendah hati, taat beribadah, patu pada orangtua, berani, jujur dan sehat.

Sebenarnya, sifat-sifat itu tersimpan dalam diri setiap anak namun terkadang terlambat muncul atau bahkan tidak muncul, karena pada umumnya keteladanan orangtua lah yang lebih banyak mempengaruhi pertumbuhan anak. Bagaimana orangtua dapat mendidik anaknya menjadi anak yang shaleh/shalehah dan berbudi pekerti sedangkan orangtuanya jarang menjalankan sesuatu yang mencerminkan keshalehan, ke masjid misalnya. Jadi jangan heran apabila anak malas untuk membiasakan shalat sejak dini baik itu dirumah maupun dimasjid, karena

---

<sup>14</sup> Tiffany Karla, *Kewajiban Orangtua Kepada Anaknya Menurut Pandangan Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah Press, 2012), h. 22

orangtua sendiri yang tidak memberikan contoh untuk membiasakan shalat kepada anak-anaknya.

Setiap orangtua mempunyai kewajiban memelihara dan mengembangkan fitrah atau potensi dasar keislaman anak tersebut sehingga tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berbakti yang benar-benar mencerminkan akhlakul karimahnyanya serta menyerahkan diri secara total kepada Allah SWT. Kalau dibiarkan tidak terbina, potensi dasar tersebut akan berkembang kearah yang bertentangan dengan maksud Allah menciptakannya dan pada akhirnya anak-anak akan menjadi penghuni neraka.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam perkembangan dunia pendidikan. Karena keluarga merupakan awal terjadinya interaksi antara orangtua dan anak, sehingga pendidikan yang pertama dilakukan adalah di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, bimbingan dan arahan yang diberikan oleh orangtua akan mempengaruhi tahap perkembangan anaknya, untuk itu orangtua harus memahami apa yang menjadi kebutuhan anaknya.

## **B. Pembiasaan Ibadah Shalat pada Anak-Anak**

### **1. Pengertian Ibadah Shalat**

Secara etimologi pengertian ibadah adalah merendahkan diri atau tunduk. Pengertian ibadah adalah menggambarkan perilaku mendekati diri kepada sang pencipta atau Tuhan. Adapun perilaku dari pengertian ibadah adalah dilakukan secara rutin atau terus-menerus sampai waktu yang tidak ditentukan.

Pengertian ibadah adalah tunduk kepada segala perintah dan larangan-Nya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian ibadah adalah

perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah Swt, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Konsep ibadah dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Ibadah Mahdhah adalah macam ibadah yang telah ditentukan dan menjadi syariat bagi umat islam. Dalam kata lain, ibadah mahdhah adalah hubungan manusia dengan Tuhan atau hubungan secara vertikal. Seperti, shalat, zakat, puasa, dan haji dinamakan ibadah mahdhah.
- b. Ibadah Ghairu Mahdhah atau Muamalah merupakan segala perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah Swt. Ibadah ini dilakukan antar sesama manusia atau hubungan horizontal.

Adapun syarat diterimanya sebuah ibadah, yaitu:

- 1) Konsekuensi dari syahadat laa ilaaha illallah, karena ia mengharuskan ikhlas beribadah hanya untuk Allah Swt, dan jauh dari syirik kepada-Nya.
- 2) Konsekuensi dari syahadat Muhammad Rasulullah, karena ia menuntut wajibnya taat kepada Rasul, mengikuti syari'atnya dan meninggalkan bid'ah atau ibadah-ibadah yang diada-adakan. Seperti firman Allah Swt, dalam surah Al-Baqarah ayat 112, yaitu:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Terjemahnya:

(Tidak demikian) bahkan barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala

disisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”<sup>15</sup>

Shalat merupakan simbolis untuk menyadarkan akan kehadiran Tuhan dalam hidup manusia, sehingga shalat dapat mencegah diri dari segala perbuatan keji dan kotor. Hal ini dijelaskan dalam hadits Nabi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّيِّعِ  
 بْنُ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا  
 بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا (سنن أبوداود)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isa bin Ali bin Abi Thalib-Thabba' telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'ad dari Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata: Nabi Saw, bersabda: “Perintalah anak kecil untuk melaksanakan Shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya”. (HR. Abu Dawud).<sup>16</sup>

Hadits ini menjelaskan bahwa orangtua berperan penting dalam membina dan membimbing anaknya untuk menjalankan shalat. Dijelaskan juga bahwa orangtua memberikan pembelajaran shalat kepada anaknya ketika berusia 7 tahun dan pembelajaran tersebut sebagai kebutuhan bagi orangtua. Orangtua mempraktekkannya dengan beberapa pembelajaran, setelah itu anak menirukannya. Orangtua juga diharapkan untuk memerintah anaknya belajar kepada orang lain. Orangtua juga diharuskan memberikan upah kepada pengajar yang telah memberikan pendidikan kepada anaknya.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> QS. Al-Baqarah, Kemenag Agama RI [2]: 122

<sup>16</sup> Hadits Riwayat Abu Dawud, 2007, h. 342

<sup>17</sup> Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats as-Sajistani, *Sunan Abu Dawud*, (Riyad: Makatabah al-ma'rif li natsri wa tauzhi') hadits no. 494, juz 1, h. 185

## 2. Pengertian Anak-Anak

Anak-anak atau yang biasa dikenal dengan istilah Anak usia dini merupakan suatu yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *Golden Age*. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Menurut Rahmad: “Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 1-10 tahun”.<sup>18</sup>

Anak-anak merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Masa anak-anak merupakan gambaran manusia sebagai manusia. Perilaku yang berkelainan pada masa dewasa dapat dideteksi pada masa anak-anak. Ada beberapa karakteristik dari anak-anak yang secara umum sama atau dimiliki secara universal. Berikut beberapa karakteristik umum atau sifat anak-anak yaitu:

- a. Anak bersifat unik, artinya sifat anak itu berbeda satu sama lainnya.
- b. Anak bersifat egosentris, artinya anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- c. Anak bersifat aktif dan energik, artinya anak lazimnya senang melakukan segala aktivitas.
- d. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, artinya terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat.
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusia terhadap banyak hal.
- f. anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Rahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 2

<sup>19</sup> Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2017), h. 35.



### 3. Perkembangan Anak-Anak

Secara umum, yang dimaksud anak-anak adalah anak yang berusia sampai 1-10 tahun. Anak yang berada pada rentang usia ini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun mental. Laju perkembangan dan pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berbeda-beda tergantung pada lingkungan, dan kepribadiannya masing-masing. Namun, aspek perkembangan anak-anak umumnya meliputi perkembangan fisik, kognitif, bahasa, emosi dan social.

Dalam mengenali 5 aspek perkembangan anak-anak secara lebih dalam diharapkan para orangtua dapat memberikan bimbingan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Berikut kelima aspek penting dalam perkembangan anak-anak yaitu:

a. Aspek Perkembangan Fisik Anak-Anak

Aspek perkembangan fisik ini meliputi penambahan berat badan, tinggi badan, perkembangan otak, serta keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar ditandai dengan aktifnya anak bergerak, melompat dan berlarian, terutama di usia 4-5 tahun. Semakin bertumbuh usia anak, maka semakin kuat pula tubuhnya.

b. Aspek Perkembangan Kognitif Anak-Anak

Teori perkembangan kognitif yang banyak digunakan saat ini adalah yang dikemukakan oleh Jean Piaget, seorang profesor psikologi Universitas Geneva, Swiss. Ia menyatakan bahwa, anak-anak memiliki cara berfikir

---

yang berbeda dari orang dewasa. Sebagai bagian dari aspek perkembangan anak usia dini, perkembangan kognitif anak dibagi ke dalam 4 tahap yaitu: *Tahap Sensorimotor* (0-24 bulan), pada masa ini kemampuan anak terbatas pada gerak refleks dan panca ideranya. *Tahap Praoperasional* (2-6 tahun), pada masa ini anak mulai dapat menerima rangsangan tetapi sangat terbatas. *Tahap Operasional Konkret* (6-10 tahun), pada masa ini kemampuan menggigit dan berpikir secara logis pada anak sudah meningkat. *Tahap Operasional Formal* (mulai umur 10 tahun), pada masa ini anak sudah mampu berpikir secara abstrak dan menguasai penalaran.

c. Aspek Perkembangan Bahasa Anak-Anak

Periode kritis dalam perkembangan kemampuan bahasa terjadi sejak bayi baru lahir sampai dengan usia 5 tahun. Kemampuan berbahasa anak tumbuh dan berkembang pesat selama masa pra sekolah. Sebagai salah satu aspek perkembangan anak usia dini, kemampuan berbahasa dapat menjadi indikator seluruh perkembangan anak.

d. Aspek Perkembangan Sosio-Emosional Anak-Anak

Aspek perkembangan anak usia dini sesungguhnya telah dimulai dari sejak bayi dilahirkan. Dari segi emosional misalnya tersenyum atau menghentakkan kaki saat ia senang. Atau menangis untuk mengekspresikan rasa senang atau rasa tidak puasny. Pada masa pertumbuhan anak cenderung mengungkapkan emosinya dengan gerakan otot, seperti melempar, membanting, ataupun memukul barang. Namun,

dengan bertambahnya usia reaksi emosional umumnya akan berubah menjadi verbal atau pengucapan perasaan atau kata-kata tertentu.<sup>20</sup>

Kedekatan anak dengan orang dewasa merupakan langkah awal menuju tahap-tahap perkembangan sosialnya. Perkembangan social mengacu kepada perkembangan kemampuan anak dalam berinteraksi dan bersosialis dengan lingkungannya. Pada awalnya anak hanya mengenal orang-orang yang berada di dekatnya seperti orangtua, kakak atau adik, dan orang lain yang tinggal serumah dengannya. Namun, seiring dengan pertambahan usia anak, ia akan mengenal orang diluar rumah dan perlu diajari aturan-aturan dalam bersosialisasi, seperti sopan santun, disiplin, dan lain sebagainya.

#### **4. Bimbingan Ibadah Shalat Pada Anak-Anak**

Menanamkan nilai-nilai positif pada anak, bukanlah hal yang sangat mudah. Dimulai dari masa anak-anak, orangtua mulai menanamkan nilai-nilai yang akan membentuk karakter anak saat dewasa nanti. Anak-anak memiliki dunianya sendiri yang harus kita pahami, seperti halnya dengan menanamkan ibadah shalat dan mengaji, orangtua tidak bisa langsung menanamkan ibadah tersebut pada anak-anak sekaligus, orangtua juga tidak bisa memaksakan anak untuk dapat menerima apa yang diberikan oleh orangtuanya.

Orangtua harus pelan-pelan dan disiplin sejak dini dalam hal menanamkan nilai-nilai spiritual pada anak. Karena pembelajaran shalat dan mengaji untuk anak-anak adalah proses pembiasaan, maka orangtua dapat melatih anak dengan cara-cara sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 162-171

### 1. Teladan

Memberikan keteladanan dengan cara mengajak anak melaksanakan ibadah mengaji dan shalat secara berjamaah. Orang yang paling banyak diikuti oleh anak dan yang paling kuat pengaruhnya kedalam jiwa anak adalah orangtuanya. Oleh karena itu, Rasulullah Saw. memerintahkan agar orangtua dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka. Pada tahap awal, keteladanan yang dapat dicontoh anak adalah lantunan bacaan ayat suci Alquran dan gerakan-gerakan shalat.

### 2. Melatih Beulang-Ulang

Melatih untuk membiasakan mengaji dan melaksanakan shalat hendaknya dilakukan dengan cara berulang-ulang, semakin sering anak usia dini mendapatkan stimulasi tentang bacaan mengaji dan gerakan shalat, maka semakin semangat pula anak usia dini untuk melaksanakan kedua ibadah ini, megaji dan shalat.

Suasana nyaman dan aman

Menghadirkan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi anak dalam menerima proses pendidikan nilai-nilai ibadah yang diselenggarakan sejak dini.

### 3. Tidak memaksa tetapi tegas dan memberi arahan dengan halus.

### 4. Tidak membanding-bandingkan anak sendiri dengan anak yang lain.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Rini Ismayanti, "Cara Melatih dan Mengenalkan Ibadah Anak Sejak Usia Dini", tersedia di <http://ww.hamballah.net/2017/07/03/cara-melatih-dan-mengenalkan-ibadah.html?m=1>. (10 Desember2019)

Shalat merupakan suatu kewajiban dari Allah Swt atas setiap orang mukmin. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

“Dan laksanakanlah shalat, tunaikan zakat dan rukuklah beserta orang yang rukuk”.<sup>22</sup>

Shalat digolongkan dalam 2 golongan, antara lain: shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat wajib yang terdiri dari shalat subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya. Merupakan shalat yang wajib dijalankan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Terdapat syarat-syarat wajib shalat, yaitu syarat yang diwajibkan seseorang untuk mengerjakan shalat, adapun syarat wajib shalat adalah:

- a. Beragama Islam
- b. Sudah baligh dan berakal
- c. Suci dari hadats
- d. Suci seluruh anggota badan, pakaian, dan tempat
- e. Menutup aurat
- f. Menghadap kiblat
- g. Masuk waktu yang telah ditentukan untuk melaksanakan shalat
- h. Mengetahui mana yang rukun, mana yang sunnah.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> QS. Al-Baqarah, kemenag Agama RI [2]: 43



Rukun shalat adalah sudut atau sisi yang terkuat dari sebuah bangunan. Menurut istilah fiqhi, rukun adalah bagian dari suatu ibadah yang tidak dapat digantikan. Karena itu, setiap muslim agar lebih memahami akan rukun-rukun shalat sehingga dapat dicapai suatu ibadah yang baik dan sempurna. Rukun-rukun shalat ibadah adalah:

- a. Berniat
- b. Takbiratul ihram
- c. Berdiri (bagi yang bisa), dan boleh duduk atau telentang (bagi yang sakit)
- d. Membaca surah Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at
- e. Rukuk dengan tuma'ninah
- f. I'tidal dengan tuma'ninah
- g. Sujud dua Kali dengan tuma'ninah
- h. Duduk antara dua sujud dengan tuma'ninah
- i. Duduk tasyahud awal
- j. Duduk tasyahud akhir
- k. Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir
- l. Salam
- m. Tertib, berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2012), h. 33.

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 33-34

Shalat bisa dikatakan tidak sah atau batal apabila salah satunya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja. Hal-hal yang membatalkan shalat adalah:

- a. Berhadats
- b. Terkena najis yang tidak dimaafkan
- c. Berkata-kata dengan sengaja walaupun dengan 1 huruf yang memberikan peringatan
- d. Terbuka auratnya
- e. Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan shalat
- f. Makan dan minum meskipun sedikit
- g. Bergerak berturut-turut tiga Kali
- h. Membelakangi kiblat
- i. Tertawa terbahak-bahak
- j. Mendahului imamnya
- k. Menambah rukun yang berupa perbuatan seperti rukuk dan sujud
- l. Murtad, artinya keluar dari islam<sup>25</sup>

Tugas orangtua menanamkan pengalaman shalat pada anak bukanlah mudah, orangtua harus memiliki kesabaran, ketekunan, kedisiplinan, dan ketelitian dalam menanamkan kebiasaan shalat pada anak. Ada juga beberapa poin dibawah ini untuk membantu kita sebagai orangtua dalam meringankan kesulitan-kesulitan dan melanjutkan perjuangan dan mendidik anak:

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 34

- a. Hendaknya kita mendidik mereka sejak dini. Sebab segala sesuatu dimulai sejak dini tentunya akan lebih mudah.
- b. Perhatian yang baik kepada anak pertama merupakan modal bagi anak berikutnya.
- c. Menjadikannya sebagai ladang pahala di sisi Allah Swt.
- d. Sabar dan terus berusaha menyabarkan diri mengikuti perintah Allah Swt.
- e. Merendahkan diri Sambil memohon kepada Allah Swt.<sup>26</sup>

Memberikan pendidikan kepada anak-anak, pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung implementasi pendidikan shalat yaitu kesungguhan, keteladanan, dan pengawasan orangtua dalam membina anak-anak memahami ajaran shalat, dan melaksanakannya serta dukungan dari masyarakat. Dan faktor pendukung orangtua dalam melakukan perannya didukung oleh latar belakang pendidikan agama, lingkungan yang religius serta keinginan orangtua yang mempunyai anak shaleh dan shalehah.

Faktor penghambatnya adalah adanya tayangan televisi, kesibukan dan kelengahan orangtua serta tidak maksimalnya dukungan masyarakat. Dan adapun faktor penghambat lainnya yaitu: lemahnya kedisiplinan orangtua dalam mendidik anak, kurangnya kerjasama dari kedua orangtua dalam menanamkan ibadah shalat, dan anggapan orangtua yang tidak ingin membebani anaknya dalam usia yang dianggap masih terlalu dini. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan shalat terhadap anak adalah

---

<sup>26</sup> Amani Ar-Ramadi, *Pendidikan Cinta Untuk Anak*, (Solo: Aqwam, 2013), h. 175-177

meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah shalat pada anak.

Pertama, memasukkan anak belajar di taman pendidikan Al-quran, dan memilih anak teman bergaul yang baik, serta mengikut sertakan anak untuk menghindari acara hari-hari besar islam.

Kedua, orangtua dan para pendidik hendaknya memberikan keteladanan yang baik dan pembiasaan pada anak.

Ketiga, orangtua, para pendidik, dan masyarakat diharapkan agar lebih sungguh-sungguh dalam memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap anak dalam mengimplementasikan pendidikan ibadah shalat dan pembiasaan mengaji dalam kehidupan sehari-harinya.

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ibadah dimulai dari orangtuanya. Seperti kesibukan dan kelengahan orangtua. Adapun cara mendukung pelaksanaan ibadah shalat yaitu dengan cara memberikan pembinaan, pengawasan, dan membiasakan anak untuk melakukan shalat, dan untuk pertumbuhan perkembangannya. Dan orangtua juga bisa memberikan motivasi yang bersifat materi maupun maknawi. Motivasi juga diharapkan bisa memberi peran yang sangat besar terhadap jiwa anak dan juga terhadap kemajuan gerakannya yang positif dan membangun dalam menyikapi potensi-potensi dan kecondongan yang dimilikinya. Disamping itu, ia juga mendorong anak untuk terus maju kedepan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Field Research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan pengertian diatas, penggunaan pendekatan kualitatif sangatlah tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan peran orangtua dalam menanamkan pembiasaan ibadah shalat pada anak-anak, karena metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan dengan mendengar pandangan informan terkait persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik yaitu dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan.

#### **B. Lokasi dan Objektif Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Lembang Raru Sibunuan Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja. Dan objek penelitian ini adalah orangtua anak-anak.

#### **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi Fokus Penelitian ini adalah:

- a. Peranan Orangtua
- b. Pembiasaan Ibadah Shalat Anak-anak

#### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi Deskripsi Fokus Penelitian ini, adalah:

- a. Peranan Orangtua

Peranan orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, orangtua mampu mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Begitu juga dilingkungan masyarakat Lembang Ruru Sibunuan, masih banyak orangtua yang kurang mengetahui peran dan kewajibannya sebagai orangtua, termasuk dalam hal memberikan pengajaran agama yang tidak dititik beratkan hanya kepada guru TPA.

- b. Pembiasaan Ibadah Shalat

Pembiasaan ibadah shalat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, membiasakan serta mendidik anak untuk terbiasa shalat sejak dini. Berangkat dari pernyataan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti perihal bagaimana kebiasaan ibadah shalat pada anak usia dini dirumah melalui wawancara dengan orangtua anak, tepatnya di Lembang Ruru Sibunuan Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja.

#### **E. Sumber Data**

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden yaitu orangtua.



Data primer adalah data yang didapat langsung dari wawancara langsung dari informan.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa data primer peneliti diambil dari hasil wawancara peneliti kepada responden atau orangtua dari anak-anak.

## 2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu, data yang didapatkan dari orang lain lewat dokumen yang diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>28</sup>

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen agar dapat tersebut dapat menjawab pertanyaan. Penelitian dan menguji hipotesis, maka peneliti menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 27, Bandung : Alfabeta, 2007), h. 200.

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 225.

## 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan diselidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan memfungsikan alat indera sebagai alat pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain.

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>29</sup>

Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto. Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan memfungsikan setiap alat indera untuk mendapatkan data yang lengkap.

## 2. Metode wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam sesuatu topik tertentu. Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dan informan untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan, yang menghubungkan dengan informasi yang diperlukan menggunakan alat panduan wawancara.

---

<sup>29</sup> P. Joko Subagyo, *Metodologi Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 2004), h. 63.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agrnda dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti menggunakan catatan dokumentasi untuk memperkuat hipotesa agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat di pertanggung jawabkan.

#### G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Riset lapangan, penelitian langsung turun ke lapangan guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>30</sup>
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>31</sup>
3. Dokumentasi adalah mencatat semua data aecara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian<sup>32</sup>

Metode ini peneliti gunakan ungtuk memperoleh data berupa catatan, arsip, jumlah penduduk,atau gambar sehingga diperoleh gambaran yang jelas

<sup>30</sup> Nana Syaohdih Sukma dinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), h. 220

<sup>31</sup> Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta : Ar-ruz Media, 2011), h. 330.

<sup>32</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Social lainnya*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 121.

tentang Lembang Raru Sibunuan Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja, sebagai lokasi atau tempat penelitian.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah semua kegiatan untuk mengatur, mengurutkan dan mengelompokan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah dengan model miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Teknik analisis induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.<sup>33</sup>

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis data dilapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
2. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
3. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan teknik ini, data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara konkrit dan mendalam.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 135.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Dan Kondisi Geografis Kabupaten Tana Toraja

Kata Toraja berasal dari Bahasa Bugis, to riaja yang berarti, orang yang berdiam di Negeri atas. Pemerintah Kolonial Belanda menamai suku ini Toraja pada tahun 1909. Suku Toraja terkenal akan ritual pemakaman rumah adat Tongkonan dan ukiran kayunya. Ritual pemakaman toraja merupakan peristiwa sosial yang penting biasanya dihadiri oleh ratusan orang dan berlangsung selama beberapa hari.

Suku Toraja adalah salah satu dari empat suku yang ada di Sulawesi Selatan. Ke empat suku tersebut yaitu Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja. Masyarakat toraja tinggal di tondok lepongan bulan tondok matarik allo sebagai nama negeri mereka sebelum penggunaan nama Toraja oleh para penyiar Agama Nasrani.

Sejak tahun 2008 Kabupaten Tana Toraja menetapkan Makale sebagai pusat pemerintahan. Daerah Kabupaten Tana Toraja ini berIbu Kota di Makale. Jarak ibu kota kabupaten Tana Toraja dengan Ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan sekitar 329 km, Luas wilayah Kabupaten Tana Toraja tercatat 3.205,77 km<sup>2</sup> atau sekitar 5% dari luas propinsi Sulawesi Selatan dengan Jumlah Penduduk, yang terdiri atas 221.795 jiwa, 112.345 laki-laki dan 109.352 perempuan. Di Kabupaten Tana Toraja ini terdiri dari 19 Kecamatan desa/lembang dan 47 Kelurahan. Yang

termasuk didalamnya adalah Desa/Lembang Raru Sibunuan Kecamatan Sangalla selatan disini Lokasi Penelitian. Di kabupaten Tana Toraja terdapat hulu sungai yang merupakan salah satu sungai terpanjang di Sulawesi Selatan yakni sungai Sa'dang membelah kota Rantepao dan kabupaten Tana Toraja yang memiliki potensi sungai yang besar untuk mendukung kegiatan pertanian.

Suku Toraja mendiami wilayah bagian utara jazirah Sulawesi Selatan yang berbatasan langsung dengan Sulawesi Tengah. Daerah Tana Toraja berbatasan dengan Kabupaten Luwu di sebelah Timur, Kabupaten Enrekang bagian selatan, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Polewali, dan bagian utara berbatasan dengan provinsi Sulawesi Tengah.

Secara administratif mereka bermukim di daerah Kabupaten Enrekang, daerah suppiran di Kabupaten Pinrang, Mamasa di Kabupaten Polewali-Mamasa, daerah galumpang dan makki di Kabupaten Mamuju, sedangkan daerah di inti pemukiman mereka adalah Kabupaten Tana Toraja. Suku toraja adalah suku yang menetap di pegunungan, mayoritas suku toraja menerapkan agama Kristen, sementara sebagian menganut islam dan kepercayaan yang dikenal sebagai *Aluk To Dolo*.

Kabupaten Tana Toraja yang beribukota di Makale secara geografis terletak di bagian Utara Provinsi Sulawesi Selatan yaitu antara 2° - 3° Lintang Selatan dan 119° - 120° Bujur Timur, dengan luas wilayah tercatat 2.054,30 km<sup>2</sup> persegi, Dengan batas-batas, yaitu :

1. Sebelah utara adalah Kabupaten Toraja Utara dan Propinsi Sulawesi Barat
2. Sebelah Selatan adalah Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Pinrang



3. Sebelah Timur adalah Kabupaten Luwu
4. Sebelah Barat adalah Propinsi Sulawesi Barat

Secara administratif, Kabupaten Tana Toraja meliputi 19 Kecamatan, 112 lembang dan 47 kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 20122 sebanyak 221.081 jiwa. Sebagian besar penduduk Kabupaten Tana Toraja beragama Kristen. Perkembangan pembangunan di bidang spiritual di daerah ini dapat dilihat dari besarnya sarana peribadatan masing-masing Agama.

Ibukota Kabupaten Tana Toraja terletak sekitar 329 km arah Utara Kota Makassar Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan yang melalui Kabupaten Enrekang, Kabupaten Sidrap, Kota Pare-pare, Kabupaten Barru, Kabupaten Pangkep dan Kabupaten Maros. Tana Toraja adalah ikon budaya dan pariwisata di Propinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daya tarik industri pariwisata Indonesia, hal ini merupakan potensi bagi pengembangan berbagai kegiatan produksi dan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja.

Kondisi topografi Kabupaten Tana Toraja merupakan dataran tinggi yang dikelilingi oleh pegunungan dengan keadaan lerengnya curam yakni rata-rata kemiringannya diatas 25 %. Kabupaten Tana Toraja terdiri dari pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah dan sungai dengan ketinggian yang berkisar antara < 300 m – > 2.500 m di atas permukaan laut. Bagian terendah Kabupaten Tana Toraja berada di Kecamatan Bongkaradeng, sedangkan bagian tertinggi berada di Kecamatan Bittuang.

Keadaan hidrologi di Kabupaten Tana Toraja dapat diamati dengan adanya air tanah yang bersumber dari air hujan yang sebagian mengalir di permukaan (run off) dan sebagian lagi meresap ke bumi dan sampai ke tempat-tempat yang dangkal, serta sebagian lagi mencapai tempat-tempat yang dalam, dimana sering dikategorikan sebagai air tanah.

Kabupaten Tana Toraja termasuk daerah yang beriklim tropis basah, temperatur suhu rata-rata berkisar antara  $15^{\circ}\text{C}$  -  $28^{\circ}\text{C}$  dengan kelembaban udara antara 82 - 86 %, curah hujan rata-rata 1500 mm/thn sampai lebih dari 3500 mm/tahun.

Daerah Kabupaten Tana Toraja pada dasarnya beriklim tropis dengan dua musim, berdasarkan curah hujan yakni :

1. Musim hujan pada periode bulan Oktober sampai Maret
2. Musim kemarau pada periode bulan April sampai September

Menurut Oldement, tipe iklim di Kabupaten Tana Toraja adalah tipe C2 yaitu bulan basah (200 mm) selama 2-3 bulan berturut-turut dan bulan kering (100 mm) selama 2 - 3 bulan berturut-turut. Hal ini sangat mendukung aktivitas masyarakat pada sektor agraris.

## **2. Sejarah Desa Ruru sibunuan Kecamatan Sanggala Selatan Kabupaten Tana Toraja**

Pemerintahan Ruru Sibunuan awalnya berstatus Desa yang belakangan hari kemudian berstatus Lembang karena di Lembang Ruru Sibunuan mengalami dua

kali pemekaran dari Lembang Tokesan, pemekaran yang pertama pada tahun 1995 dan dijabat oleh Bapak S. Gambrin sampai tahun 1997 Kemudian pada tahun 1997 diadakan pemilihan Kepala Desa yang diikuti oleh dua kandidat yaitu oleh Bapak B. Ranteallo dan S. Gambrin, yang dimenangkan oleh Bapak S. Gambrin dan menjabat mulai tahun 1997 sampai tahun 2000. Kemudian pada tahun 2002 Desa Raru Sibunuan disatukan kembali ke Desa Tokesan sampai tahun 2004 Setelah itu pemekaran yang kedua dilakukan pada tahun 2004 yang mana pada saat pemekaran kedua ini langsung dijabat oleh Bapak Benyamin Bokko' mulai tahun 2005 sampai tahun 2007. Pada tanggal 26 Januari 2007 dilaksanakan pemilihan Kepala Lembang yang diikuti oleh empat kandidat yaitu : Jemi Kiding Allo, Silvya K. Bandhaso', SH, F. Dolla, Zeth Maru' Toding Bunga' yang dimenangkan oleh ibu Silvya K. Bandhaso', SH Periode 2007 – 2013.pada bulan april sampai September dijabat oleh PLT John subu Nura'.pada bulan Oktober sampai Desember dijabat oleh T.B.Randa .Pada bulan September 2013 dilaksanakan pemilihan kepala Lembang Yang diikuti oleh 4 kandidat Yaitu Silvya.K.Bandhaso',SH, Maria Bandaso',Yulius Restman,Gregorius Andi Bandhaso'.Dan Yang Terpilih adalah Maria Bandaso' Periode 2014 – 2019. Dan pada tanggal 29 Nopember 2019 kembali dilaksanakan Pemilihan Kepala Lembang yang di ikuti oleh 5 kandidat yaitu : Maria Bandaso', Gregorius Andi Badhaso',Jemi Kiding Allo, Martina La'te Pagallaran dan Estepanus Bara' Padang. Dan yang terpilih adalah Bapak Gregorius Andi Bandhaso' periode 2020 – 2026.

Sejak tahun 2008 Kabupaten Tana Toraja menetapkan Makale sebagai pusat pemerintahan. Daerah Kabupaten Tana Toraja ini berIbu Kota di Makale. Jarak Ibu kota kabupaten Tana Toraja dengan ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan sekitar 329 km, Luas wilayah Kabupaten Tana Toraja tercatat 3.205,77 km<sup>2</sup> atau sekitar 5% dari luas propinsi Sulawesi Selatan dengan Jumlah Penduduk, yang terdiri atas 221.795 jiwa, 112.345 laki-laki dan 109.352 perempuan.

Di Kabupaten Tana Toraja ini terdiri dari 19 Kecamatan Desa/Lembang dan 47 Kelurahan. Yang termasuk didalamnya adalah Desa/Lembang Raru Sibunuan Kecamatan Sangalla selatan disini Lokasi Penelitian. Di kabupaten Tana Toraja terdapat hulu sungai yang merupakan salah satu sungai terpanjang di Sulawesi Selatan yakni sungai Sa'dang membelah kota Rantepao dan kabupaten Tana Toraja yang memiliki potensi sungai yang besar untuk mendukung kegiatan pertanian.<sup>34</sup>

Kemudian letak geografis Desa/Lembang Raru Sibunuan adalah sebelah selatan Kabupaten Tana Toraja, yang terbagi menjadi empat dusun, Dusun Raru, Sibunuan, Balombong, Mila dengan batas-batas wilayah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Batu Alu.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Rante Alang .
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tokesan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Batu Alu Selatan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Toraja, <http://www.tanatorajakab.go.id/id/content/letak-geografis> ( 3 juli 2022 )

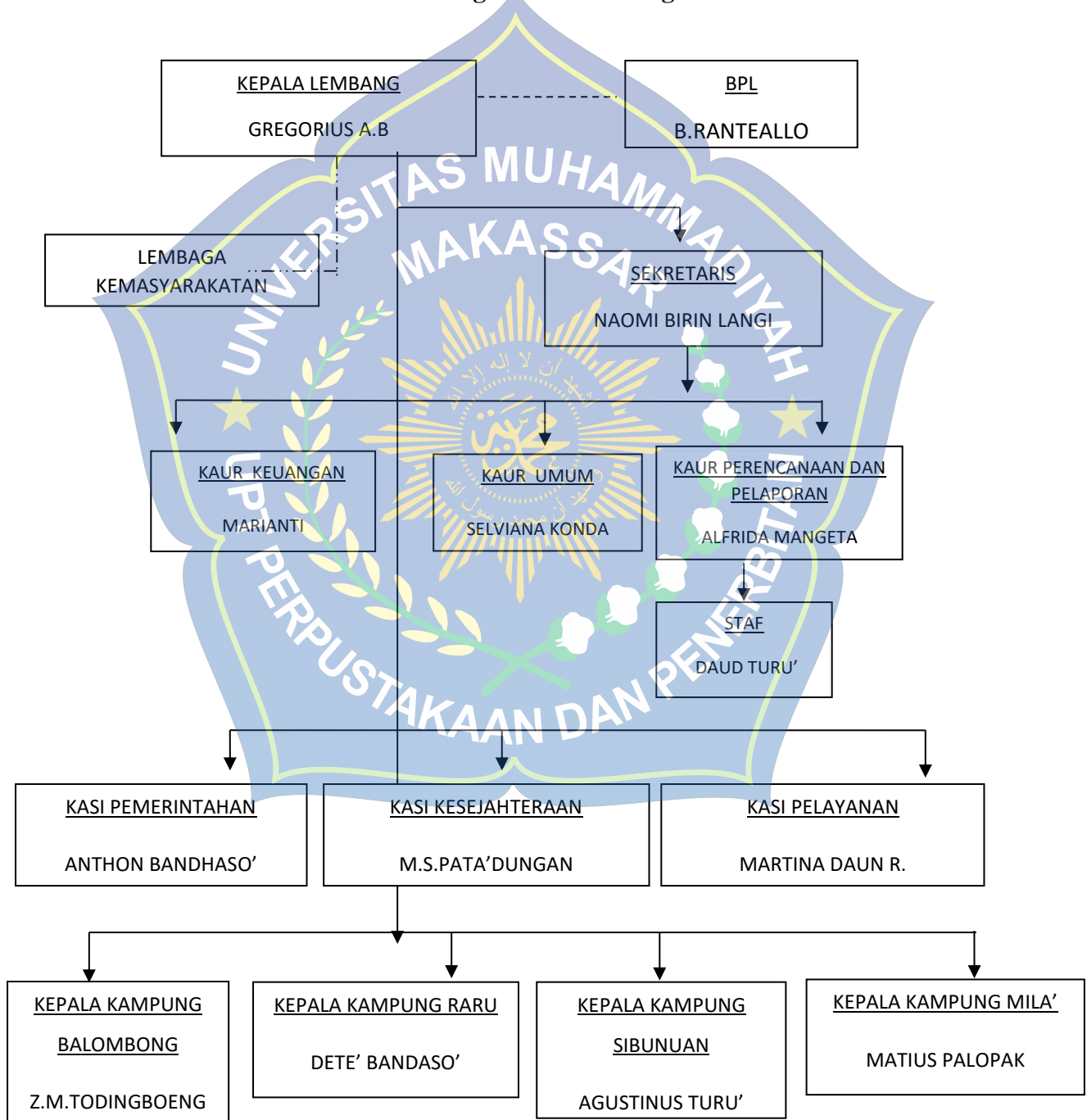
<sup>35</sup> Maria Bandaso, Desa Raru Sibunuan, Kec. Sangalla Kab. Tana Toraja, wawancara, oleh peneliti di Sangalla 2 juli2022.

### 3. Struktur Organisasi Dan Visi Misi Desa Lembang Raru Sibunuan

#### 3. 1. Struktur Organisasi

Gambar 1.1

Struktur Organisasi Lembang



Sumber: <https://tanatorajakab.goid> (15 Juli 2022)

### 3.2 Visi Dan Misi Desa Lembang Raru Sibunuan

#### A. Visi

Visi Pembangunan Lembang Raru Sibunuan merupakan gambaran kesuksesan yang ingin dicapai dalam jangka waktu 5 (Lima) tahun ke depan yang disusun dengan memperhatikan Visi RPJPD Kabupaten Tana Toraja, substansi RPJMD Kabupaten Tana Toraja, dinamika lingkungan strategis, aspirasi masyarakat dan Pemerintah Lembang Raru Sibunuan, serta visi dan misi Kepala Lembang terpilih. Untuk itu Visi Kepala Lembang Raru Sibunuan untuk 5 tahun pertama RPJM-Lem 2020-2026 adalah : “Terwujudnya Layanan Publik yang Transparan, Akuntabilitas, Menuju Masyarakat Lembang Raru Sibunuan Yang Maju, Aman Dan Sejahtera ”

#### B. Misi

Lembang Raru Sibunuan mempunyai misi dalam jangka waktu 2020-2026 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pendidikan formal dan non formal
2. Meningkatkan layanan publik
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi Lembang secara lebih maksimal.
4. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik secara moral maupun fisik
5. Meningkatkan layanan kesehatan masyarakat.
6. Meningkatkan Pendapatan Asli Lembang



## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat Pada Anak**

Setelah penulis menyampaikan pendekatan teoritis yang telah dijelaskan pada bab II dan bab III. Bagian bab ini menjelaskan hasil-hasil data lapangan yang didapatkan dari penelitian dan mendiskusikan secara mendalam dengan membandingkan tinjauan teoritis.

Ketika kita berbicara persoalan agama islam, maka tidak terlepas dari kewajiban kita yaitu shalat. Shalat bukan hanya sebagai salah satu unsur agama islam, akan tetapi merupakan amalan yang pertama kali dihisab. Karena itu kedudukannya demikian penting dalam agama, yang karenanya jika shalat seseorang itu rusak maka menurut agama islam rusaklah seluruh amalannya, dan begitu pun sebaliknya. Keterangan di atas menunjukkan pentingnya menunaikan ibadah shalat lima waktu. Karena itu sangat diperlukan peranan orangtua dalam menanamkan kebiasaan ibadah shalat pada anak sejak dini, minimal di usia anak yang ke 6-10 tahun orangtua tidak lepas tangan dengan tanggung jawabnya mendidik anak dalam persoalan belajar agama khususnya belajar untuk hafal bacaan shalat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Misna selaku orangtua dari Nurul Islamiah, tentang peranannya sebagai pengajar di sekolah sekaligus juga orangtua yang punya tanggung jawab dalam membiasakan anak untuk shalat sejak usia dini. Beliau mengatakan:

"Orangtua itu harus menggunakan pendekatan keteladanan yaitu memberi contoh langsung, dan mengawasi anak pada saat melaksanakan shalat, baik itu di rumah maupun di masjid."<sup>36</sup>

Konsep pengajaran yang diberikan oleh Ibu Misna sangat bagus dicontoh untuk semua orangtua. Ibu Misna juga menambahkan bahwa beliau juga sering memberikan hadiah kepada anaknya sebagai motivasi dalam melaksanakan shalat. Jadi dari sini dapat disimpulkan bahwa, peranan orangtua dalam menanamkan kebiasaan shalat pada anak usia dini sangat diperlukan yaitu dengan cara shalat yang benar. Hal ini dikarenakan anak selalu meniru dan mempraktekkan apa yang ia lihat dari lingkungannya.

Ditegaskan pula oleh Ibu Rahma selaku orangtua dari Kurnia Afiqah dalam hasil wawancara dengan penulis, beliau mengemukakan bahwa:

"Kalau saya bimbing Nia shalatnya dengan nasihat. Tapi pelan-pelan dinasihatinya karena namanya juga anak kecil jadi yaa harus sabar, biar anakku bisa mendengarkan dan bisa dibayangkan apa maksud omongan orangtuanya. Karena semakin dikasari, anak juga semakin melawan sama orangtua. Jadi dengarkan dulu anak bercerita baru kita nasihati."<sup>37</sup>

Usaha dalam membiasakan anak untuk shalat memang sudah tanggung jawab orangtua, tetapi tidak semua orangtua mampu untuk mendidiknya sendiri, hal ini bukan berarti orangtua juga lepas tangan dari permasalahan ini, akan tetapi orangtua mencari bantuan untuk membantu dirinya dalam menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa cara yang digunakan orangtua dalam membiasakan anak shalat sejak dini yaitu dengan cara menasihati. Hal ini dikarenakan, anak lebih suka dinasihati. Dengan

<sup>36</sup> Misna. Hasil wawancara dengan orangtua Nurul Islamiah anak berusia 9 tahun. Pada tanggal 1 Juli 2022.

<sup>37</sup> Rahma, wawancara dengan orangtua Kurnia Afiqah anak berusia 8 tahun. Pada tanggal 1 Juli 2022

penyampaian yang baik dan tulus dari orangtua, itu juga akan berpengaruh terhadap jiwa anak, sehingga akan meninggalkan bekal yang berguna untuk anak ketika dewasa kelak.

Ibu Murni pun sependapat saat memberikan pernyataannya dalam wawancara dengan penulis bahwa nasihat lebih baik daripada memukul atau memarahi anak. Dan dalam hal pemberian pemahaman kepada anak seperti pada waktu santai keluarga dan di saat suasana hati anak merasa gembira dan senang. Dalam pernyataan lain beliau juga mengemukakan tentang tindakan yang dilakukan di dalam rumah sebagai upayanya memahamkan kepada anak tentang pentingnya melaksanakan shalat dan mulai belajar dari usia dini:

"Kita sebagai orangtua harus shalat untuk memperlihatkan kepada mereka sebagai contoh."<sup>38</sup>

Begitu pentingnya keteladanan bagi anak. Dengan dibimbing dan dinasihati, maka itu adalah bentuk perhatian dari orangtua. Sang anak juga akan merasa dirinya dibimbing. Dan dari bentuk memperhatikan bisa menghasilkan hasil yang positif karena anak cenderung kepada kebaikan. Meskipun dengan adanya kesibukan dari orangtua, tapi Ibu dari 2 anak ini selalu menyempatkan untuk membimbing anaknya ke arah yang benar.

Penulis juga sering melihat situasi yang benar-benar terjadi langsung dampaknya dalam diri anak. Biasanya anak paling menyukai jika ayah dan ibunya

---

<sup>38</sup> Murni, wawancara dengan orangtua dari Wahyu anak berusia 9 tahun. Pada tanggal 1 Juli 2022

memuji serta membanggakan dirinya secara langsung, apalagi jika diberikan berupa kata-kata yang baik.

Tidak hanya memberikan nasihat dan contoh pada anak mengenai ibadah shalat, tetapi ada juga beberapa orangtua yang mengajar dengan cara yang berbeda. Seperti yang dilakukan Pak Tamrin misalnya:

"Kadang saya nasihati, dan saya awasi juga. Kadang kalau anakku na bantah omonganku pasti saya marahi, biar anakku takut jadi pas besarnya dia tidak melawan orangtua"<sup>39</sup>

Melihat hasil wawancara dengan beberapa Orangtua dan anak di Desa Ruru Sibunuan Kecamatan Sanggalla Selatan Kabupaten Tana Toraja, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa orangtua merupakan peranan pertama dalam membentuk kebiasaan beribadah pada anak sejak usia dini, sebab perilaku dan perbuatan ayah dan ibu akan sangat berpengaruh terhadap pemikiran dan perilaku anak ketika dewasa kelak. Dari beragam kondisi yang terjadi dalam keluarga maka anak-anak akan mengikuti perbuatan dan sikap dari orangtuanya di rumah. Maka dari itu, keluarga merupakan faktor utama dalam pelaksanaan untuk mewujudkan nilai-nilai yang positif dalam membiasakan anak untuk belajar agama terlebih persoalan pentingnya melaksanakan shalat dari sejak usia dini.

Terkait dengan judul peneliti sebagaimana tersebut di atas, memahami bahwa peranan orangtua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak terutama perihal agama. Keluarga sebagai lini terkecil dari masyarakat, memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya, maka orangtua adalah sebagai kunci utama keberhasilan seorang anak.

---

<sup>39</sup> Tamrin, wawancara dengan orangtua dari Muhammad Sayful anak berusia 8 tahun. Pada tanggal 1 Juli 2022.

Perananan keluarga paling utama dan pertama yaitu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak tidaklah mudah dan membutuhkan waktu dan kesabaran yang tinggi, tidak hanya sekali dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak tetapi seharusnya secara terus-menerus dan tidak terputus. Perannya orangtua dalam menanamkan kebiasaan ibadah shalat pada anaknya dilakukan dengan cara pemberian metode yang meliputi:

1. Orangtua mengajak anak shalat berjamaah baik di rumah maupun di masjid.

Adapun teknis mengajarkan shalat kepada anak bisa dilakukan dengan cara:

- a. Mengajak anak shalat bersama-sama ketika mereka masih kecil (sekitar umur dua sampai empat tahun).
  - b. Mengajarkan bacaan dan tata cara shalat yang benar, ketika mereka berumur sekitar lima sampai tujuh tahun.
  - c. Mengecek dan memantau bacaan serta tata cara shalat yang dilakukan oleh anak, misalnya ketika mereka shalat sendiri ataupun shalat berjamaah.
  - d. Mengingatkan anak untuk senantiasa mendirikan shalat kapan pun, dimana pun, dan bagaimana pun keadaannya.
  - e. Membiasakan mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah, baik di rumah maupun di masjid, karena shalat berjamaah memiliki banyak berkah dan pahala di sisi Allah Swt.
2. Orangtua memberikan bimbingan, yaitu orangtua membimbing anaknya dengan cara mencontohkan. Mempraktikkan dengan pelan-pelan baik itu gerakan dan bacaan, sehingga ia akan memperoleh hasil yang baik dari kegiatan belajar yang telah ia lakukan.

3. Memberikan nasihat, karena nasihat merupakan usaha yang tidak memerlukan biaya dalam mendidik anak. Yaitu dengan diberikan arahan dan bimbingan, anak pasti akan mengerti. Banyak orangtua memberikan nasihat dengan penuh kasih sayang, menggunakan bahasa yang baik dan lemah lembut. Hal ini dikarenakan kondisi anak yang cengeng dan mudah ngambek jadi orangtua pun jika menasihati harus dengan hati-hati agar anak tidak mudah tersinggung.

Usia anak-anak mulai umur 7 tahun biasanya anak sudah dimasukkan ke TK/TPA. Mereka diajarkan mengenai shalat, tata cara berwudhu, latihan membaca Alquran, menghafal doa-doa, dan belajar tajwid. Sehingga pada waktu yang telah ditentukan anak bisa melakukan gerakan-gerakan shalat, berwudhu, bisa membaca, menghafal doa-doa, dan menulis tulisan arab dengan baik dan benar. Dengan harapan ketika anak dewasa nanti, ia bisa mengamalkan dan menerapkan apa yang telah ia pelajari.

Menguatkan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan wawancara dengan Nur Hidayah orangtua dari Muhammad Sahril yang mengatakan sebagai berikut:

Walaupun kebanyakan orangtua tidak memiliki latar belakang pendidikan agama, tetapi tetap memperhatikan shalat lima waktu pada anaknya. “Pada umumnya anak di sini belajar dan praktik cara shalat di TPA. Sebagian orangtua juga terkadang mengajak anaknya shalat di Masjid”.<sup>40</sup>

Tanggung jawab orangtua bukan hanya pada saat anaknya berusia balita saja, akan tetapi sampai anak mendapatkan keluarga barunya. Dalam mendidik anaknya orangtua dituntut untuk selalu memberikan teladan yang baik kepada

---

<sup>40</sup> Nur Hidayah, wawancara dengan orangtua dari Sahril anak berusia 9 tahun. Pada tanggal 4 Juli 2022



anak dan mendidik dengan hikmah bukan dengan kekerasan. Sebagaimana Firman Allah Swt. dalam Alquran Surah An-Nahl [16] ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>41</sup>

Untuk membentuk karakter islami pada anak hendaknya orangtua mengajarkan dan melatih anak untuk melakukan ibadah semenjak usia dini, pada usia 6 tahun anak sudah dapat diajarkan bersuci, shalat dan puasa. “Fase batuta ini merupakan masa-masa penting pada anak (golden age), pada masa ini anak akan mudah menerima dan mengingat informasi apapun, pada masa ini juga anak akan sangat mudah untuk dilatih. Oleh karena itu mengajarkan ibadah terutama shalat merupakan kewajiban yang tidak boleh diabaikan oleh orangtua atau guru”<sup>42</sup>

Jika kita kembali merujuk kepada literatur agama Islam, maka sesungguhnya setiap orangtua memiliki tanggung jawab terhadap masa depan anak-anak mereka. Adapun tanggung jawab tersebut adalah:

- a. Memberikan nama yang baik
- b. Memberikan kasih sayang yang tulus

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, Alquran Dan Terjemahan h.156

<sup>42</sup> Miftahul achyar kertamuda, Golden age, strategi sukses membentuk karakter emas pada anak sejak dini, (jakarta: elex media komputindo, 2015), h. 62

- c. Memperlakukan anak-anak dengan adil
- d. Memberikan nafkah yang memadai sesuai dengan kebutuhan anak
- e. Menanamkan ajaran agama islam sejak usia dini
- f. Memberikan pendidikan yang baik sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya.<sup>43</sup>

Dalam Agama Islam, shalat bukan saja sebagai salah satu unsur agama Islam sebagaimana amalan-amalan yang lain, akan tetapi merupakan amalan yang pertama kali dihisab. Karena itu kedudukannya demikian penting dalam agama, maka shalat menjadi tempat bertumpu dan bergantung bagi amalan-amalan yang lain, yang kerenanya jika shalat seseorang itu rusak maka menurut agama islam rusaklah seluruh amalannya, dan sebaliknya jika baik, maka baik pula seluruh amalannya. Keterangan barusan menunjukkan pentingnya menunaikan ibadah shalat lima waktu, karena itu sangat diperlukan peran orangtua dalam menanamkan kebiasaan Ibadah Shalat pada anak sejak dini.

Orang tua berperan penting sebagai pendidik awal bagi anak-anaknya. Bagi anak lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenalnya sebelum lingkungan lebih luas di masyarakat. Dalam hal ini anak pertama kali memperoleh pengetahuan agama melalui interaksi sesama anggota keluarga.

Pengetahuan yang diperoleh anak lebih banyak didasarkan pada peniruan ucapan dan perilaku yang dilihatnya. Oleh karena itu orang tua berkewajiban membentuk lingkungan keluarga yang membantu anak memperoleh pengetahuan tentang dasar-dasar agama, seperti menjalankan shalat lima waktu dengan tertib.

---

<sup>43</sup> Tiffany Karla, Kewajiban Orangtua Kepada Anaknya Menurut Pandangan Al-Qur'an, (Jakarta:Amzah Press, 2012), h. 22

Orang tua berperan penting dalam mengarahkan dan membimbing anak tata cara shalat. Perhatian dan kasih sayang orang tua sangat dibutuhkan anak agar tercipta iklim keluarga yang sehat, sehingga anak memperoleh perhatian dalam pendidikan agama.

Saat anak berusia 6-10 tahun, itu adalah saat yang paling baik untuk diajar berdoa. Tentu saja menghafalkan terlebih dahulu doa kepada penciptanya, Allah Swt. Karena melalui doa itu, pikiran dan hati mereka kita arahkan kepada-Nya.

Shalat merupakan pengalaman religi dan sosial sesuai kehidupan anak. Oleh karena itu, orang tua tidak boleh membiarkan hal itu berlaku begitu saja. Setelah anak berusia 7 tahun dan anak sudah mulai menjalankan shalat secara teratur, maka ayah harus tetap memantau dan mengingatkannya dari waktu ke waktu agar anak tidak lupa. Bila perlu perintah itu dilakukan secara berulang-ulang dan diharapkan ayah tidak bosan melakukannya. Apabila orang tua sedang berpergian atau ada pekerjaan lain yang mengharuskan meninggalkan anak, maka kedudukan dan tugas ayah untuk mengingatkan dan memantau anak harus diwakilkan kepada anggota keluarga yang lainnya. Hal ini dilakukan agar anak tidak berani meninggalkan shalat dan selalu terdorong untuk senantiasa melakukannya, sehingga ketika anak telah mencapai usia 10 tahun maka ia tidak terdorong untuk mengabaikannya.

Porsi pendidikan orang tua akan lebih banyak dalam hal pembentukan watak dan karakter. Rumah tangga merupakan lingkungan pergaulan yang mendidik untuk terbentuknya akhlak dan latihan menjalankan ibadah. Jika di

sekolah lebih banyak porsinya mengisi kognitif, maka rumah tangga akan lebih banyak mengisi afektif anak.

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat Pada Anak-Anak

Banyak sekali hambatan yang dilalui dalam menanamkan kebiasaan ibadah shalat pada anak sejak usia dini, tetapi seiring dengan adanya faktor penghambat tentunya ada juga faktor pendukung, sesuai dengan pengakuan Imam Masjid Al-Iman di Desa Lembang Raru Sibunuan tentang gambaran kondisi keagamaan di Desa Lembang Raru Sibunuan:

“Kalau di Desa ini pertengahan, ada yang bagus dan ada yang tidak kalau dilihat dari bagaimana ini perannya para orangtua. Contohnya, saya kan sebagai Imam jadi tentu tahu bagaimana ini semangatnya masyarakat serta orangtua disini. Saya melihat masih banyak masyarakat yang lebih gemar shalat sendiri-sendiri di rumah. Padahal kalau kita ke masjid kan lebih banyak pahalanya. Apalagi kalau waktu-waktu shalat isya dan subuh itu kurang sekali. Mungkin hanya 2 sampai 3 orang jamaah. Padahal kalau dilihat penduduk disini itu banyak tapi kurang bersemangat untuk ke masjid.”<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Imam Masjid Al-Iman di Desa Lembang Raru Sibunuan penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat di Desa ini kurang sadarnya akan Shalat di Masjid itu lebih banyak pahalanya daripada shalat sendiri di rumah masing-masing, sebagaimana yang di jelaskan dalam Al-Quran Surah At-Taubah Ayat 18 Allah berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا  
اللَّهُ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

<sup>44</sup> Hamzah. Wawancara dengan Imam Masjid Al-Iman Lembang Desa Raru Sibunuan. Pada tanggal 1 Juli 2022

Terjemahannya:

Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah.<sup>45</sup>

Lain dengan Ibu Misna dalam mendidik anak, terkadang dengan pengaruh tayangan televisi menjadi penghambat, hal ini sesuai dengan yang beliau kemukakan:

“Kendala yang saya hadapi ketika mendidik anak, kadang kalau disuruh berat sekali mau bergerak. Entah itu disuruh belajar kah, pergi mengaji di TPA lah, atau disuruh shalat, itu kalau terlanjur asikmi nonton televisi atau mainki film kesukaannya pasti malas sekali kalau disuruh-suruh”<sup>46</sup>

Beda halnya dengan Ibu Suhaedah. Faktor penghambat lain dalam membiasakan anak untuk shalat berasal dari orangtua. Yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, keterbatasan waktu yang dimiliki orangtua juga berpengaruh pada bimbingan shalat pada anak, sehingga modal awal pengetahuan anak dibawa dari teman-temannya:

“Saya termasuk orangtua yang sibuk di luar rumah, dan sedikit sekali waktuku untuk anak di rumah. Paling magribpi baru pulangki ke rumah, pasti dari sawah capek sekali juga. Jadi kadang saya Tanya-tanyai mami anakku kalau waktu makan sebelum ke sekolah atau duduk-duduk kalau nda ke sawahja, karena saya juga khawatir jangan sampai anakku salah bergaul di luar, apalagi masih anak-anak. Nda terlalu na tau’pi na bedakan yang mana baik dan buruk.”<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Suhaedah dapat disimpulkan bahwa Sesibuk apapun orangtua di luar rumah, memang sudah seharusnya tetap menyediakan waktu untuk anak-anaknya. Orangtua bertanggung jawab atas anak-

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, Alquran Dan Terjemahan h.167

<sup>46</sup> Misna, wawancara dengan orangtua anak usia dini. Pada tanggal 4 Juli 2022.

<sup>47</sup> Suhaedah, wawancara dengan orangtua anak usia dini. Pada tanggal 4 Juli 2022

anaknyanya. Bukan hanya melimpahkan semua pendidikan anak pada lembaga. termasuk anak umur 6-10 tahun yang belum bisa membedakan mana yang baik dan buruk untuk dilakukan serta selalu mengingatkan anaknya untuk senantiasa melaksanakan Ibadah Shalat.

Pernyataan yang saling berkaitan juga dengan yang dinyatakan oleh Ibu Nursiah, yang khawatir dengan lingkungan anaknya. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya kadang jadi capek sendiri kalau menyuruh anak tapi malas sekali bergerak, salah satunya mungkin karena HP yang terus dimaini untuk game dan juga senang nonton televisi. Jadi banyak waktunya tersita untuk main HP ji sama nonton televisi. Giliran di suruh belajar kadang na bilang cepat sekali mengantuk.”<sup>48</sup>

Dalam menanamkan kebiasaan ibadah shalat pada anak usia dini, orangtua harus pintar-pintar dalam menggunakan cara agar anak tersebut tidak merasa bosan, selain orangtua harus memilih waktu yang tepat, ketika anak dalam kondisi belajar jangan sampai ada salah satu anggota keluarganya yang menyalakan televisi atau pun kalau bisa HPnya disita dulu. Nanti setelah selesai belajar atau proses pembelajaran baru HPnya diserahkan kembali, karena hal itu akan membantu anak untuk fokus dalam belajar.

Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat dari Pak Bahar, tentang faktor pendukung dan penghambat, beliau mengatakan:

“Faktor pendukungnya karena dorongan orangtua yang pasti mau melihat anaknya bisa beribadah dan ngaji. Faktor penghambat biasanya karena siaran televisi, karena kan seumuran anak saya Sarah lagi senangsenangnya itu main-main. Jadi kadang kalau sudah masuk waktu belajar atau shalat

---

<sup>48</sup> Nursiah, wawancara dengan orangtua anak usia dini. Pada tanggal 1 Juli 2022



saya matikan televisi atau saya ambil HPku yang sedang na maini. Kalau nda dikasih begitu, pasti seenaknya sendiri.”<sup>49</sup>

Faktor penghambat dalam mendidik anak yaitu masalah orangtua sendiri yang harus membagi-bagi waktu, selain itu anak suka bermain, menonton acara televisi juga menghambat proses pendidikan shalat pada anak. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu adanya lingkungan yang baik, adanya anak usia dini masuk Tempat Pembelajaran Al-Quran sehingga anak bisa belajar tentang agama sejak usia dini. Jadi, sesibuk apapun pekerjaan orangtua, sebaiknya orangtua harus bisa membagi waktu untuk anaknya di rumah, terutama perihal mendidik anak karena pendidikan yang utama berasal dari orangtua.

Adapun hasil temuan peneliti berdasarkan keseluruhan data yang dikumpulkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan kebiasaan shalat pada anak usia dini.

Adapun beberapa faktor yang mendukung orangtua dalam membiasakan anak-anaknya di Desa Lembang Raru Sibunuan itu seperti adanya sarana prasarana yang memadai, sehingga membuat proses belajar menjadi tenang, nyaman, dan akan membuat anak mudah dalam menerima pelajaran. Dan adanya lingkungan yang baik juga berpengaruh, sehingga membuat anak berperilaku baik. Lingkungan anak di rumah adalah lingkungan yang pertama. Dengan meningkatnya usia, anak akan mengenal teman sebaya di luar rumah atau dari lingkungan tetangga.

---

<sup>49</sup> Bahar, wawancara dengan orangtua anak usia dini. Pada tanggal 4 Juli 2022

Orangtua tidak boleh banyak mengekang anak untuk tidak bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan luar. Namun orangtua dapat mengawasi dan membimbing anak dengan cara halus namun tegas. Anak adalah individu yang meniru dimana ia akan meniru segalanya, semakin tinggi tingkat kemandirian teman sebaya maka akan membuat tinggi pula tingkat kemandirian anak. Dan tidak lupa pula dengan adanya dukungan dari orangtua yang menginginkan anaknya menjadi anak shaleh dan shalehah. Yang sangat bersemangat untuk memasukkan anak-anaknya ke TK/TPA Al-Iman Desa Lembang Ruru Sibunuan.

Selanjutnya ada faktor penghambat yang menghambat pembiasaan ibadah shalat pada anak-anak, seperti adanya siaran televisi, sehingga menjadi penghalang bagi anak dalam pembelajaran. Padahal pengaruh tayangan televisi ini sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa islami anak karena dengan adanya tayangan televisi maka anak didik yang dalam tahap awal belajar akan meniru apa yang ditayangkan. Contohnya model-model pakaian yang mempertontonkan aurat dan banyak lagi siaran yang menghambat mereka untuk melakukan shalat dan lebih mementingkan menonton televisi. Orangtua harus memilihkan acara yang sesuai dengan dunia anak dan selalu didampingi, agar tidak salah faham terhadap berbagai acara yang akhir-akhir ini justru menjerumuskan anak sedikit demi sedikit.

Ketika senangnya anak dalam bermain, yang akhirnya membuat anak lupa akan ibadah. Karena Anak dan permainan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Kegiatan bermain membuat mereka memperoleh kepuasan, kegembiraan, rasa optimis, dan memacu

perkembangan anak. Pada prinsipnya, bermain merupakan alat penting bagi penyesuaian pribadi dan sosialisasi anak.

Kesibukan dari orangtua juga bisa menjadi penghambat, yang membuat anak lebih sering bermain sendiri, dan kurangnya perhatian/ keteladanan dari orangtua. Orangtua harus selalu berusaha meluangkan waktu dengan anaknya, serta memberikan contoh yang baik kepada anaknya dengan menghindari perilaku yang buruk agar bisa ditiru dengan baik oleh anak. Metode keteladanan juga digunakan orangtua untuk mengajak anaknya agar melaksanakan shalat berjamaah misalnya, karena shalat berjamaah pahalanya lebih besar daripada shalat sendiri.

Lingkungan pertemanan anak-anak juga berpengaruh buruk kalau tidak diperhatikan. Karena teman yang tidak mengenal waktu dan tidak diperkenalkan ilmu agama oleh orangtuanya bisa membawa dampak negatif yang membuat anak lainnya malas masuk Taman Pendidikan Al-Quran dan memilih bermain. Ini menjadikan anak tertinggal pelajaran. Teman adalah cermin diri kita. Orang baik dengan orang baik, orang nakal akan berteman dengan orang nakal pula. Karena itu harus berhati-hati dalam memilih teman.

Adapun hasil temuan peneliti berdasarkan keseluruhan data yang dikumpulkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu anak yaitu :

#### 1. Faktor Pendukung

- a. Adanya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga membuat proses belajar menjadi tenang, nyaman, dan akan membuat anak mudah dalam menerima pembelajaran.

b. Adanya lingkungan yang baik, sehingga membuat anak menjadi berperilaku baik. Lingkungan anak dirumah adalah lingkungan yang pertama. Dengan meningkatnya usia, anak akan mengenal teman sebaya di luar rumah atau dari lingkungan tetangga. Orang tua tidak boleh banyak mengekang anak untuk tidak bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan namun orang tua dapat mengawasi dan membimbing anak. Anak adalah individu meniru dimana ia akan meniru segalanya, semakin tinggi tingkat kemandirian teman sebaya akan membuat tinggi pula tingkat kemandirian anak.

c. Adanya dukungan dari orang tua, yang menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

## 2. Faktor Penghambat

a. Adanya siaran televisi, sehingga menjadi penghalang bagi anak dalam pembelajaran.

Pengaruh tayangan televisi ini sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa islami anak karena dengan adanya tayangan televisi maka anak didik yang dalam tahap awal belajar akan meniru apa yang ditayangkan dengan adanya pakaian yang serba model dan yang paling menghambat lagi mereka akan melupakan shalat dan lebih mementingkan menonton televisi. Orang tua harus memilihkan acara yang sesuai dengan dunia anak dan selalu didampingi, agar tidak salah paham terhadap berbagai acara yang akhir-akhir ini justru sering menjerumuskan anak.

- b. Senangnya anak dalam bermain, yang akhirnya membuat anak lupa akan ibadah.

Anak dan permainan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Anak dan permainan merupakan dua pengertian yang hampir tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kedua kegiatan tersebut sama-sama memperoleh kepuasan, kegembiraan, rasa optimis, dan memacu perkembangan anak. Pada prinsipnya, bermain merupakan alat penting bagi penyesuaian pribadi dan sosialisasi anak.

Cara anak bermain, alat permainan yang dipergunakan, jumlah pemain, dan macam-macam permainan yang dilakukan anak dapat mencerminkan keberhasilan anak dalam melakukan penyesuaian pribadi dan sosialnya. Dunia anak memang dunia bermain, sehingga tidak sedikit orang tua yang membebaskan anak dari berbagai kegiatan yang mungkin dianggap sebagai pekerjaan, dan dorongan anak untuk menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain.

- c. Kesibukan dari orang tua, sehingga membuat anak lebih sering bermain sendiri, dan kurangnya perhatian/keteladanan dari orang tua.

Orang tua harus selalu berusaha meluangkan waktu dengan anaknya serta memberikan contoh yang baik kepada anaknya dan menghindari perilaku yang buruk agar bisa ditiru anaknya. Metode keteladanan juga di gunakan orang tua untuk mengajak anaknya agar melaksanakan shalat berjamaah, karena shalat berjamaah pahalanya lebih besar dari shalat sendiri. Dengan cara tersebut orang tua sama halnya mengajarkan anaknya untuk

berakhlak mulia diantaranya mengimani Allah SWT sebagai satu-satunya yang disembah dan berbakti kepada orang tua. Orang tua juga menggunakan keteladanan untuk memberikan contoh dan mengajak anak berperilaku sopan, tidak menjelek-jelekan orang lain, menghormati tetangga, dan menghormati tamu.

- d. Lingkungan pertemanan,teman yang tidak mengenal waktu dan tidak dikenalkan ilmu agama oleh orang tuanya membawa dampak negatif yang membuat anak malas masuk Taman Pembelajaran Al-Quran (TPA) dan memilih bermain. Ini menjadikan santri tersebut menjadi sering tidak masuk dan mengakibatkan banyak pelajaran yang tertinggal olehnya.Teman adalah cermin diri kita. Orang baik akan berteman dengan orang baik, orang jahat akan berteman dengan orang jahat pula. Karena itu harus berhati-hati dalam memilih teman.

Di sinilah betapa pentingnya orang tua memperhatikan teman-teman pergaulan anak-anaknya, antara lain:

1. Orang tua harus mengetahui dengan siapa anak-anaknya berteman.
2. Orang tua harus mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan oleh anak-anaknya beserta teman-temannya.
3. Mengikat silaturahmi atau sering berkomunikasi dengan para orang tua teman anaknya, supaya bisa memantau keadaan dan pergaulan anak-anak.
4. Bila aktifitas anak-anak beserta teman-temannya itu positif, maka orang tua harus mendukung atau membantu aktifitas mereka.



5. Tetapi apabila aktifitasnya negatif, segeralah cegah atau mengingatkan supaya meninggalkan/membatalkan aktifitasnya tersebut.
6. Seringlah berkomunikasi dengan anak dimanapun mereka berada
7. Selain itu seringlah berkomunikasi dengan orang-orang atau pihak-pihak yang bisa mengetahui keadaan anak kita.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orangtua dalam menanamkan pembiasaan ibadah shalat pada anak-anak di Desa Lembang Raru Sibunuan Kecamatan Sanggala Selatan Kabupaten Tana Toraja. Setelah dilakukannya penelitian dan telah dianalisis maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan orangtua dalam menanamkan pembiasaan Ibadah Shalat pada anak-anak di Desa Lembang Raru Sibunuan Kecamatan Sanggala Selatan Kabupaten Tana Toraja adalah dengan menggunakan cara pemberian metode seperti, orangtua mengajak anak shalat berjamaah baik di rumah maupun di Masjid, memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dengan cara mencontohkan dan mempraktikkan dengan pelan-pelan baik itu gerakan dan bacaan, sehingga ia akan memperoleh hasil yang baik dari kegiatan belajar yang telah ia lakukan. Dan terakhir yaitu dengan memberikan nasihat, karena nasihat merupakan usaha yang tidak memerlukan biaya dalam mendidik anak. Yaitu dengan diberikan arahan dan bimbingan, anak pasti akan mengerti. Banyak orangtua memberikan nasihat dengan penuh kasih sayang, menggunakan bahasa yang baik dan lemah lembut. Hal ini dikarenakan kondisi anak yang cengeng dan mudah ngambek jadi orangtua pun jika menasihati harus dengan hati-hati agar anak tidak mudah tersinggung.

2. Gambaran ibadah shalat pada anak-anak di Desa Lembang Raru Sibunan Kecamatan Sanggala Selatan Kabupaten Tana Toraja dilihat dari pernyataan tokoh-tokoh masyarakat di Desa Lembang Raru Sibunan yang melihat bahwa anak-anak masih perlu diperhatikan, mulai dari kebiasaannya di rumah hingga siapa teman bergaulnya di luar rumah. Karena lembaga pendidikan seperti Tempat Pembelajaran Al-Quran (TPA) hanya sebagai wadah untuk anak-anak lebih mengembangkan sifat-sifat dari kebiasaan yang ia sering lakukan di rumah. Masa anak-anak adalah masa bermain, jadi anak-anak pasti cenderung bosan ketika diperhadapkan dengan situasi yang monoton. Ketika orangtua tidak memperhatikan pendidikan anaknya terutama mengenai pendidikan agama maka perilaku akan tidak terkontrol dengan baik di masa pertumbuhannya, sehingga anak-anak akan mudah membentak orangtua dan terjerumus kepada kepribadian negatif lainnya. Pemberian pemahaman agama seperti contoh perilaku yang baik dari orangtua dan lingkungannya, akan membentuk karakter yang baik pada diri seorang anak.
3. Adapun hasil temuan peneliti berdasarkan keseluruhan data yang dikumpulkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pembiasaan ibadah shalat pada anak-anak di Desa Lembang Raru Sibunan Kecamatan Sanggala Selatan Kabupaten Tana Toraja:
  - a. Faktor Pendukungnya yaitu adanya sarana prasarana yang memadai, sehingga membuat proses belajar menjadi tenang, nyaman, dan akan membuat anak mudah dalam menerima pelajaran. Adanya lingkungan yang

baik, sehingga membuat anak berperilaku baik. Serta adanya dukungan dari orangtua, yang menginginkan anaknya menjadi anak shaleh dan shalehah.

- b. Faktor Penghambatnya yaitu, adanya siaran televisi, sehingga menjadi penghalang bagi anak dalam pembelajaran. Senangnya anak dalam bermain, yang akhirnya membuat anak lupa akan ibadah. Dan kesibukan dari orangtua, sehingga membuat anak lebih sering bermain sendiri, dan kurangnya perhatian/ keteladanan dari orangtua. Serta lingkungan pertemanan, seperti teman yang tidak mengenal waktu dan tidak diperkenalkan ilmu agama oleh orangtuanya bisa membawa dampak negatif yang membuat anak lainnya malas masuk TPA dan memilih bermain.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan dalam penelitian ini maka dalam skripsi ini, penulis mencoba memberikan sumbangsi pemikiran sebagai masukan. Adapun saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Bagi Orangtua Peranan orangtua dalam menanamkan pembiasaan ibadah shalat pada anak-anak sangat besar manfaatnya dalam membentuk kepribadian anak, apalagi kepribadian yang islami dengan diwajibkannya shalat lima waktu pada usia yang telah ditentukan. Sedangkan pada kenyataannya masih kurang peranan orangtua terhadap anak khususnya dalam menanamkan kebiasaan ibadah shalat pada anak sejak dini. Untuk mengatasi hal ini perlu adanya pembinaan terhadap orangtua di Desa Lembang Raru Sibunan Kecamatan Sanggala Selatan Kabupaten Tana Toraja.

2. Bagi Pembaca Peranan orangtua dalam menanamkan pembiasaan ibadah shalat pada anak-anak merupakan hal yang penting dalam kehidupan, untuk itu pembaca harus sadar akan pentingnya peranan orangtua khususnya calon-calon orangtua yang akan mendidik anak-anaknya kelak.
3. Bagi Masyarakat Mendidik anak-anak sejak usia dini adalah hal pertama dan utama yang harus dilakukan oleh orangtua terutama dalam hal keagamaan, jadi kita sebagai orangtua harus membimbing anak dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai warga masyarakat hanya mengandalkan lembaga saja dalam mendidik anak, tetapi juga harus ada kerjasama antara orangtua maupun lembaga dalam hal mendidik anak.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahan

Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats as-Sajistani, Sunan Abu Dawud, Riyad: Makatabah al-ma'rif li natsri wa tauzhi') hadits no. 494, juz 1.

Achyar Miftahul K, 2015. *Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak Sejak Dini*, jakarta: elex media komputindo

Aly, H.N. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.

Amani Ar-Ramadi, A. 2013. *Pendidikan Cinta Untuk Anak*. Solo: Aqwam.

Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Social lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Daradjat, Z. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.

Dinata. N.S.S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya.

Hadits Riwayat Abu Dawud 417, 2007, h. 342

Ismayanti, R. *Cara Melatih dan Mengenalkan Ibadah Anak Sejak Usia Dini*. tersedia di <http://www.hamballah.net/2017/07/03/cara-melatih-dan-mengenalkan-ibadah.html?m=1>. (10 Desember2019)

Karla, T. 2012. *Kewajiban Orangtua Kepada Anaknya Menurut Pandangan Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah Press.

Kurniawan, S. 2016. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Lalompoh, C.T. dan Kartini Ester Lalompoh. 2017. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.

P. Joko Subagyo, P.J. 2004. *Metodologi Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.

Prastowo. A. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-ruz Media.

Rahmad, 2017. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Rifa'I, M. 2012. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Saam, Z. 2013. *Psikologi Konseling*. Jakarta: PT Graha Grafindo Persada.
- Salim, M.H dan Syamsul Kurniawan. 2009. *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Salim, P dan Yeni Salim. 1992 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Segala, S. 2009 *Sepervise Pembelajaran dan Profesi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutoyo, A. 2014. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, S. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasil Wawancara Dengan Beberapa Orangtua Anak-anak Di Desa Lembang Raru Sibunuan

## RIWAYAT HIDUP



**Andi Annisa Mardhatillah**, lahir di Luwu pada tanggal 20 September 2000, buah hati dari pasangan bapak Buhari dan Ibu Sunarti. Anak keempat dari tujuh bersaudara. Penulis memasuki pendidikan tingkat dasar pada tahun 2006 di SD Balombong Kecamatan Raru Sibunuan dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama pada tahun 2012 di SMP Buq'atun Mubarakah Kecamatan Biringkanaya dan tamat pada tahun 2015. Dan melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas pada tahun 2015 di SMA Buq'atun Mubarakah Kecamatan Biringkanaya dan tamat pada tahun 2018.

Kemudian melanjutkan pendidikan S1 pada tahun 2018 di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi HMJ PAI FAI periode 2019-2020 sebagai departemen Bidang Pemberdayaan Perempuan, periode 2020-2021 sebagai Wakil Bendahara. BEM FAI UNISMUH periode 2020-2021 sebagai departemen Bidang Organisasi. PIKOM IMM FAI pada periode 2019-2020 sebagai departemen Bidang Organisasi.

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2022 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi "PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN PEMBIASAAN IBADAH SHALAT PADA ANAK-ANAK DI LEMBANG RARU SIBUNUAN KECAMATAN SANGALLA SELATAN KABUPATEN TANA TORAJA"



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai Orangtua dalam menanamkan kebiasaan ibadah shalat pada anak?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah penting menanamkan kebiasaan ibadah shalat pada anak sejak usia dini?
3. Bagaimana bentuk nasihat/motivasi yang Bapak/Ibu berikan dalam hal memahami tentang agama kepada anak?
4. Sejak usia berapa Bapak/Ibu mengajarkan kebiasaan ibadah shalat pada anak?
5. Apa kendala atau faktor pendorong dan penghambat yang Bapak/Ibu alami selama mengajar dan mendidik anak?

## Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Misnawati. Pada Jumat, 1 Juli 2022



Wawancara dengan Bapak Muhammad Tamrin. Pada Jumat, 1 Juli 2022





Wawancara Dengan Kepala Desa Lembang Raru Sibunuan. Pada Jumat, 1 Juli 2022



Wawancara Dengan Ibu Nursia. Pada Jumat, 1 Juli 2022





Wawancara Dengan Bapak Hamzah. Pada Jumat, 1 Juli 2022



Wawancara Dengan Ibu Suhaedah. Pada Jumat, 1 Juli 2022

- Surat Pengantar Penelitian



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Irya Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

Nomor : 703 / FAI/ 05/ A.2-II/ VI/ 1443/ 2022  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,  
Ketua LP3M Unismuh Makassar  
Di -  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ  
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar  
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Andi Annisa Mardhatillah  
Nim : 105 19 11080 18  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan Judul:

**"PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN PEMBIASAAN  
IBADAH SHALAT PADA ANAK-ANAK DI LEMBANG RARU  
SIBUNUAN KEC. SANGALLA SELATAN KAB. TANA TORAJA."**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.*

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

20 Dzulqaidah 1443 H.

Makassar,

20 Juni 2022 M.



Dr. Saiful Mawardi, S. Ag., M. Si.  
NBAI-774 234

- Surat Permohonan Penelitian


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp: 0411/863588 Makassar 90221 E-mail: lp3m@umh.ac.id


21 Dzulq'adah 1443 H  
20 June 2022 M

Nomor 2202/05/C 4-VIII/VI/40/2022  
Lamp 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Bapak / Ibu Bupati Tana Toraja  
Cq Ka Badan Kesbang, Politik & Linmas  
di -  
Tana Toraja

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 703/FAI/05/A.2-II/VI/1443/2022 tanggal 20 Juni 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ANDI ANNISA MARDHATILLAH**  
No. Stambuk : 10519 11080 18  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat pada Anak-anak di Lembang Raru Sibunuan Kec. Sangalla Selatan Kab. Tana Toraja"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 24 Juni 2022 s/d 24 Agustus 2022.


Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaerati katziraa.

  
 Ketua LP3M,  
**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
 NBM 101 7716



- Surat Pengantar Penelitian

  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN TANA TORAJA**

**IZIN PENELITIAN**  
Nomor : 144/IP/DPMPTSP/VII/2022

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

**N a m a** : ANDI ANNISA MARDHATILLAH  
**Nomor Pokok** : 105191108018  
**Tempat/Tgl.Lahir** : Luwu, 20 September 2000  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Pekerjaan** : Mahasiswi  
**Alamat** : Jln. Karakayu Kec. Sangalla  
**Tempat Meneliti** : Jln. Karakayu Kec. Sangalla Kab. Tana Toraja

Maksud dan Tujuan mengadakan Pengambilan data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul :

**"PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN PEMBIASAAN IBADAH SHALAT PADA ANAK-ANAK DI LEMBANG RARU SIBUNUAN KECAMATAN SANGALLA SELATAN KABUPATEN TANA TORAJA "**

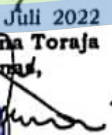
Lamanya Penelitian : 1 Juli s/d 24 Agustus 2022


Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 13 Juli 2022  
a.n. Bupati Tana Toraja  
Dinas

  
**YURINDA TANGKELANGI, SH, MH.**  
NIP.19650211 199610 1 001

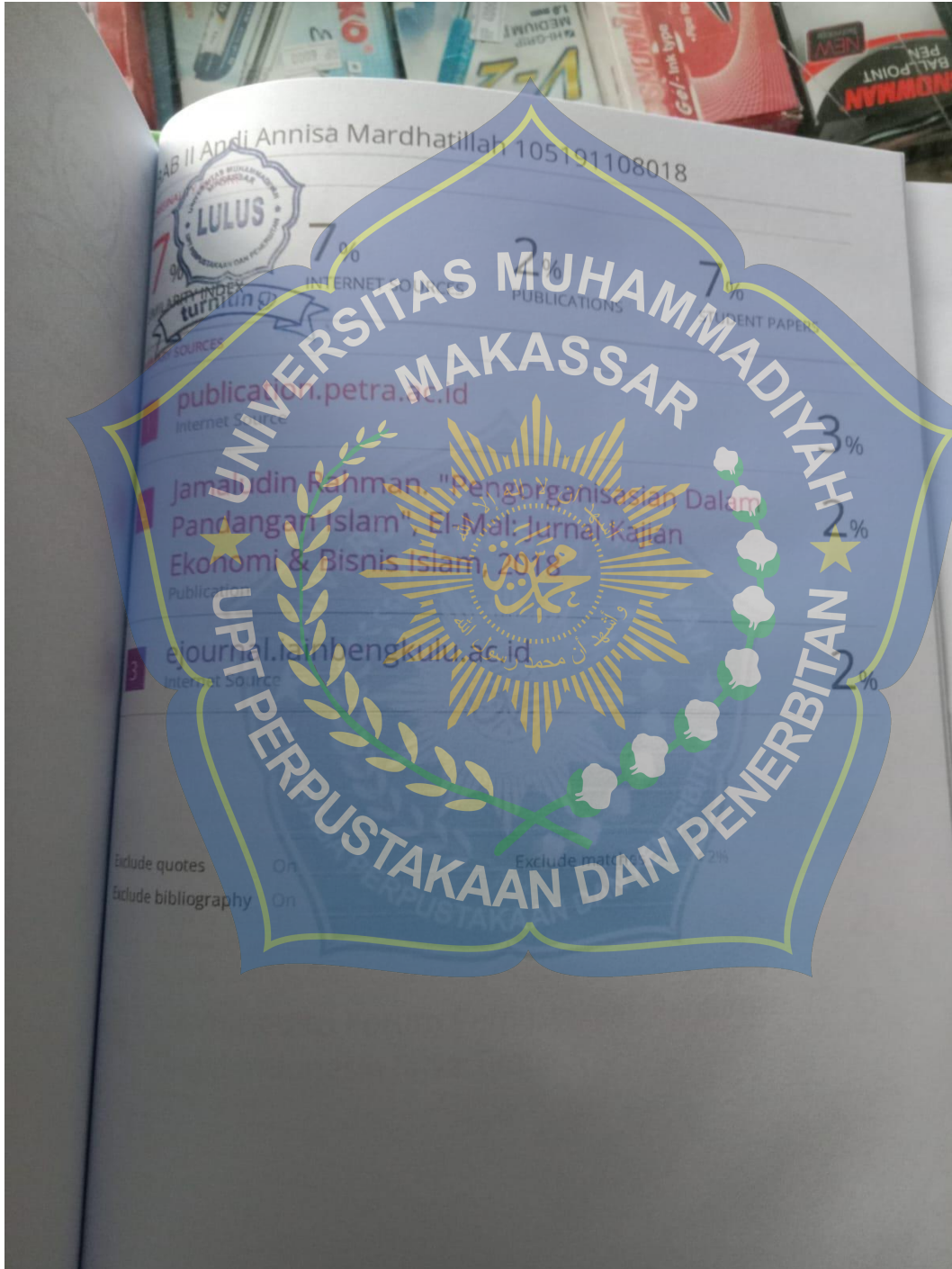


- Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian









BAB III Andi Annisa Mardhatillah 105191108018

ORIGINALITY REPORT

**100%** LULUS

8% SIMILARITY INDEX

5% INTERNET SOURCES

9% PUBLICATIONS

3% STUDENT PAPERS

1 Riza Khoirul Huda<sup>1</sup>, Novi Triana<sup>2</sup>, Mabsari.  
"Kesenian Gembrungan Di Desa Kalben Kecamatan Geger Kabupaten Medong Kuljan Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembelajaran Sejarah Lokal", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2016  
Publication 3%

2 re.azuk  
Internet Source 2%

3 ubad111.wordpress.com  
Internet Source 2%

4 www.stafpec.com  
Internet Source 2%

5 Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur  
Student Paper 2%

Exclude queries










**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**  
 Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

---

  
**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,**  
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Andi Annisa Mardhatillah  
 NIM : 105191108018  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	7 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 Juli 2022 /  
 Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,  
  
 Nursimah, S.Hum.,M.I.P  
 NBM. 964 591



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
 Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
 Website: www.library.unismuh.ac.id  
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id